

MOTIVASI PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN MARO KOTA MERAUKE

Oleh :

Fransina Rineke Renwarin

Email : ikerineke@gmail.com

Abstrak

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana yaitu membatasi jumlah anak dimana dalam satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki dua anak. Keluarga berencana yang diperbolehkan adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat, maupun negara. KB juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan serta sesuai dengan situasi masyarakat dan negara. Keluarga Berencana (KB) juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.(Tresnawati 2013:120).

Dalam menjalankan program KB sebagai bentuk pelayanan public yaitu kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public, untuk menjalankan pelayanan public ini diperlukan komunikasi. Komunikasi merupakan rangkaian proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam pelayanan public ini terdapat dua unsure komunikasi yaitu komunikator pelayanan public dan komunikan pelayanan public.

Komunikator pelayanan publik adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi, dalam konteks pelayanan publik yang bertindak sebagai komunikator adalah seluruh aparatur dalam organisasi pelayanan public dalam hal ini yang menjadi komunikator dalam program KB ini petugas lapangan, dapat dikatakan bahwa petugas lapangan ini sudah lama menjalankan tugasnya sebagai Petugas Lapangan KB dalam memberikan informasi berkaitan dengan KB Media yang biasa di pakai adalah melalui sosialisasi secara langsung dan juga melalui siaran radio serta spanduk dan juga brosur-brosur yang di bagikan.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Motivasi, Program.

Pendahuluan

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah anak dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi. Keluarga Berencana yaitu membatasi jumlah anak dimana dalam satu keluarga hanya diperbolehkan memiliki dua anak. Keluarga berencana yang diperbolehkan adalah suatu usaha pengaturan atau penjarangan kelahiran atau usaha pencegahan kehamilan sementara atas kesepakatan suami istri karena situasi dan kondisi tertentu untuk kepentingan keluarga, masyarakat, maupun negara. KB juga berarti suatu tindakan perencanaan pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval kelahiran dan menentukan jumlah anak sesuai dengan kemampuan serta sesuai dengan situasi masyarakat dan negara. Keluarga Berencana (KB) juga merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita, meskipun tidak selalu diakui demikian. Peningkatan dan perluasan pelayanan keluarga berencana merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami oleh wanita.(Tresnawati 2013:120).

Program KB mempunyai arti yang sangat penting dalam upaya mewujudkan manusia Indonesia sejahtera disamping program pendidikan dan kesehatan serta merupakan langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Senada dengan hal tersebut dimana wilayah Kota Merauke Provinsi Papua memiliki tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi.

Kepadatan penduduk tidak seimbang, struktur penduduk yang sangat bervariasi serta masalah imigrasi penduduk yang menyebabkan Kota Merauke menjadi daerah dengan tingkat pertumbuhan dan kepadatan penduduk yang tinggi. (<http://meraukekab.bps.go.id>)

Dengan adanya ketidakseimbangan ini yaitu kepadatan penduduk tidak seimbang dengan fasilitas yang dimiliki, dilihat dari kondisi masyarakat kelurahan Maro kota Merauke, salah satu penyebabnya karena kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan KB, dapat dilihat dalam data tiga tahun terakhir ini mengalami ketidakstabilan masyarakat untuk menggunakan KB pada tahun 2013 : 229 peserta, 2014 : 337 peserta, pada tahun 2015 : 175 peserta(BPPKB2015), dengan demikian maka perlu adanya suatu motivasi dari Petugas penyuluh Lapangan Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Merauke yang tepat untuk memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat atau masyarakat di kelurahan Maro Kota Merauke. Motivasi sangat diperlukan untuk mendukung perilaku manusia untuk bekerja lebih giat dan motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi Komunikasi yang baik tentu menjadi salah satu faktor penentu tersampainya pesan-pesan yang diinginkan oleh pemerintah dalam hal ini BPPKB Kota Merauke terkait dengan keluarga berencana.

Definisi Komunikasi

Kehidupan manusia di dunia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena komunikasi merupakan bagian integral dari sistem dan tatanan kehidupan social manusia atau masyarakat. Aktivitas komunikasi dapat terlihat pada setiap aspek kehidupan sehari-hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. Jadi secara garis besar dalam suatu proses komunikasi haruslah terdapat unsur-unsur kesamaan makna agar terjadi suatu pertukaran pikiran dan pengertian antara komunikator dan komunikan (Suprpto,2011 : 5).

Dalam Cangara (2011:59) Everett M.Rogers mendefinisikan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Definisi ini kemudian di kembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid melahirkan definisi baru yang menyatakan bahwa :“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam”.

Wilbur Schramm dalam (suranto 2010 : 2) komunikasi merupakan tindakan melaksanakan kotak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang member arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterma serta ditafsirkan oleh penerima.

Keluarga Berencana

Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk mengatur secara sengaja kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk menjarangkan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi sehingga dapat mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.(Maritalia 2014:101)

Definisi Program

Program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. ([https://id.wikipedia.org/wiki/definisi program](https://id.wikipedia.org/wiki/definisi_program)).

Pelayanan Publik

Fungsi utama pemerintah adalah memberikan pelayanan, menyelenggarakan pembangunan dan menyelenggarakan pemerintah untuk mengatur dan mengurus masyarakatnya, dengan menciptakan ketentraman dan ketertiban yang mengayomi dan mensejahterakan masyarakatnya.

Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2009 Pasal 1 yang dimaksud dengan Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian-rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk

atas barang, jasa dan pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik. Dalam kaitannya dengan pelayanan publik komunikasi menduduki peranan yang sangat penting dan strategis, karena semua bentuk pelayanan publik memerlukan komunikasi, baik pelayanan dalam bentuk jasa maupun pelayanan jasa (Hardiyansyah, 2015 : 16).

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pemerintahan, kata umum atau publik mengandung arti sebagai masyarakat umum sehingga kepentingan umum diartikan sebagai kepentingan masyarakat luas, sebagaimana dikemukakan Moenir (2002 : 15) yang mengartikan kepentingan umum sebagai suatu bentuk kepentingan yang menyangkut orang banyak atau masyarakat, tidak bertentangan dengan norma dan aturan, yang kepentingan tersebut bersumber pada kebutuhan (hajat/hidup) orang banyak atau masyarakat. Pemerintah pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat tidak untuk melayani dirinya sendiri tetapi untuk melayani masyarakat, pelayanan sebagai suatu proses yang terdiri atas beberapa perbuatan/aktivitas dapat diperhitungkan, direncanakan dan ditetapkan standar waktunya. (Moenir, 2002 : 23).

Kerangka Teori

Teori Motivasi Ekspektansi

Teori motivasi ini diungkapkan oleh Vroom dalam (Asnawi, 2002 : 67). Vroom mengemukakan bahwa orang-orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai tujuan apabila mereka yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

Ekspektansi merupakan sesuatu yang ada dalam diri individu yang terjadi karena adanya keinginan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Ekspektansi merupakan salah satu penggerak yang mendasari seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Karena dengan adanya usaha yang keras tersebut, maka hasil yang didapat akan sesuai dengan tujuan. Dalam teori ini disebutkan bahwa seseorang akan memaksimalkan usaha dan meminimalkan segala yang menghalangi pencapaian hasil maksimal. Teori ekspektansi berasumsi bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk menghasilkan suatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan juga pemahaman seseorang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Ekspektansi menekankan pada hasil yang akan dicapai. Hasil yang diinginkan dipengaruhi oleh tujuan pribadi seseorang dalam mencakup kebutuhan. Dalam teori ini, seseorang akan memaksimalkan sesuatu yang menguntungkan dan meminimalkan sesuatu yang merugikan bagi pencapaian tujuan akhirnya.

Dihubungkan dengan penelitian ini maka teori ini tepat untuk mendasari peran motivasi petugas lapangan keluarga berencana dalam mensosialisasikan program keluarga berencana di kelurahan Maro kota Merauke. Berkaitan dengan motivasi yang dilakukan oleh petugas lapangan dari kantor Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana di kota Merauke Papua, bentuk motivasi yang dilakukan melalui sosialisasi dalam melaksanakan program-program untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana.

Metode Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif Menurut Bogdan dan Tylor dalam (Moleong, 2000 : 3) penelitian metode kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pembahasan Hasil Penelitian

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang banyak dan hal ini tidak seimbang dengan fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia sehingga menimbulkan berbagai masalah. Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah Indonesia mengeluarkan program untuk mengurangi laju tingkat kepadatan penduduk.

Program yang di rancang oleh pemerintah yaitu Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk menekan angka kelahiran dan berpengaruh terhadap perekonomian, Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha untuk menjarangkan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi sehingga dapat mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. (Maritalia 2014:101).

Dalam menjalankan program KB sebagai bentuk pelayanan public yaitu kegiatan atau rangkaian dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan public, untuk menjalankan pelayanan public ini diperlukan komunikasi. Komunikasi merupakan rangkaian proses pertukaran informasi dari komunikator kepada komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses komunikasi tersebut bertujuan untuk mencapai saling pengertian antara kedua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam pelayanan public ini terdapat dua unsure komunikasi yaitu komunikator pelayanan public dan komunikan pelayanan public.

Komunikator pelayanan publik adalah pihak yang bertindak sebagai pengirim pesan dalam sebuah proses komunikasi, dalam konteks pelayanan publik yang bertindak sebagai komunikator adalah seluruh aparatur dalam organisasi pelayanan public dalam hal ini yang menjadi komunikator dalam program KB ini petugas lapangan, dapat dikatakan bahwa petugas lapangan ini sudah lama menjalankan tugasnya sebagai Petugas Lapangan KB dalam memberikan informasi berkaitan dengan KB Media yang biasa di pakai adalah melalui sosialisasi secara langsung dan juga melalui siaran radio serta spanduk dan juga brosur-brosur yang di bagikan.

Melalui sosialisasi petugas lapangan KB memberikan motivasi yaitu agar masyarakat kelurahan maro khusus orang papua sejahtera dan mereka tahu tentang KB dengan baik. Sebagai petugas lapangan KB sekaligus motivator mereka memberikan motivasi langsung kepada masyarakat sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapat dan lebih memakai bahasa yang mudah dipahami agar masyarakat dapat memahami tentang program KB.

Dalam menjalankan sosialisasi program KB ini ada berbagai macam hambatan yang dialami oleh petugas lapangan KB, hambatan yang di alami oleh petugas lapangan KB yaitu fasilitas yang

kurang memadai seperti tempat sosialisasi dan kurangnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana saat turun melakukan sosialisasi tentang Keluarga Berencana, kemudian respon dari setiap masyarakat yang mengikuti sosialisasi begitu beragam ada yang antusias dan ada juga yang tidak terlalu berminat, hal ini berkaitan erat dengan prinsip dalam komunikasi keluarga yaitu antara suami dan istri.

Masyarakat yang dimaksud disini adalah pasangan usia subur yang merupakan komunikasi pelayanan public yaitu dalam kaitannya dengan masyarakat atau warga Negara yang berkedudukannya sama dengan komunikator atau aparatur yang memberikan pelayanan. Hardiyansyah (2015 : 61-62). Masyarakat atau pasangan usia subur ini rata-rata mengetahui tentang program KB yang di laksanakan oleh pemerintah, informasi yang mereka dapatkan melalui sosialisasi, interaksi dengan tetangga, melalui media elektronik (Radio dan TV) dan juga melalui media sosial.

Pasangan usia subur di kelurahan Maro rata-rata telah mengikuti sosialisasi yang di laksanakan oleh petugas lapangan KB, informasi yang disampaikan berkaitan dengan program KB, jenis KB, serta manfaat KB. Petugas lapangan KB mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat pasangan usia subur di kelurahan Maro, namun masyarakat mempunyai pandangan tersendiri berkaitan dengan program KB.

Pandangan masyarakat usia subur terhadap program KB ada yang termotivasi untuk mengikuti ada juga yang tidak terlalu termotivasi mengikuti program KB hal ini disebabkan karena mereka memegang erat prinsip kebudayaan yang berbunyi banyak anak banyak rejeki. sehingga tidak dapat dihindari bahwa walaupun masyarakat sudah mengetahui tentang program KB namun hanya sedikit yang termotivasi untuk mengikutinya akhirnya dapat dilihat bahwa masih tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Maro Kota Merauke.

Kesimpulan

- a) Motivasi yang diberikan oleh petugas lapangan KB telah berjalan secara optimal dengan melakukan komunikasi yang baik dalam melaksanakan sosialisasi, motivasi yang dilakukan dengan memberikan informasi tentang program KB, jenis KB serta manfaat KB dalam keluarga pasangan usia subur.
- b) Hambatan yang di hadapai di lapangan dalam mensosialisasikan program KB yaitu fasilitas yang kurang memadai seperti tempat sosialisasi dan kurangnya Petugas Lapangan Keluarga Berencana saat turun melakukan sosialisasi tentang Keluarga Berencana.

Tanggapan masyarakat pasangan usia subur terhadap motivasi yang diberikan oleh petugas lapangan KB yaitu setelah mengikuti sosialisasi KB mereka berpendapat bahwa petugas lapangan KB mempunyai kemampuan serta berkompeten dalam melaksanakan sosialisasi namun masyarakat pasangan usia subur itu sendiri memiliki pandangan yang berbeda terhadap program KB ada yang termotivasi untuk mengikuti ada yang juga yang tidak termotivasi mengikuti disebabkan karena masih terbawa dengan prinsip kebudayaan.

Saran

- a) Sebaiknya petugas lapangan KB pada saat memberikan motivasi menggunakan bahasa yang sederhana agar masyarakat dapat memahami pesan yang di sampaikan.
- b) Kemudian pemerintah harus menyediakan fasilitas yang baik agar mempermudah petugas lapangan KB dalam melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat pasangan usia subur dan juga demi tercapainya tujuan dari program KB ini.

Sebaiknya komunikator dan komunikan dalam pelayanan public ini sama-sama bekerjasama agar tidak terjadi kepadatan penduduk yang dapat membawa dampak negatif dalam lingkungan masyarakat maupun negara secara luas.

Daftar Pustaka

- Asnawi Sahlan. 2002. *Teori Motivasi (Dalam pendekatan psikologi Industri dan Organisasi)*. Jakarta: studia press
- Cangara Hafied. 2011. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Djamarah.B.S. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Cetakan Kedelapanbelas. BPFEYogyakarta, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyansyah. 2015. *Komunikasi Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Maritalia, Dewi. 2014. *Asuhan kebidanan nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Margono, Slamet. 1995. *Pertumbuhan dan Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Pembangunan*. Solo: CV Ramadhani
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Moenir, A.S. 2002. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Silalahi Ulber. 2012. *Metodologi penelitian sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suranto.2010.*Komunikasi sosial budaya*.Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suprpto Tommy. 2011. *Pengantar ilmu komunikasi*. Yogyakarta: CAPS
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tresnawati, Frisca. 2013. *Asuhan Kebidana jilid 2*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Veithzal Rivai. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sumber-sumber lain :

https://id.wikipedia.org/wiki/definisi_program

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37906/4/Chapter%20II.pdf>

<http://meraukekab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/10>